



Jasiora : Vol 4 No 2 Juni 2021

JASIORA

Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora
(<http://jurnal.stiasetihsetiomb.ac.id/index.php/admngr/index>)



ANALISIS AUDIT OPERASIONAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG (KASUS PADA LPG NON SUBSIDI PADA PT. HARAPAN PANCA SUKMA – BANDAR LAMPUNG)

Novalita¹, Siti Rahmiati²

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Mitra Indonesia novalita@umitra.ac.id

² STIA Setih Setio Muara Bungo sitirahmiatistias@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 04 April 2021
Diterima: 04 Juni 2021
Terbit: 15 Juni 2021

Keywords:

Operational Audit, Merchandise Inventory

Kata kunci:

Audit Operasional, Persediaan Barang Dagang

Corresponding Author:

Novalita, E-mail:

novalita@umitra.ac.id

Abstract

Auditing is an examination conducted critically and systematically, by an independent party, there are financial statements that have been prepared by management, along with the accounting records and supporting evidence, with the aim of being able to provide an opinion on the reasonableness of the financial statements. The purpose of this research is to see the implementation of operational audits of merchandise inventory at PT. Harapan Panca Sukma and see the findings and recommendations obtained from operational audits of PT. Harapan Panca Sukma. This research was conducted at PT. Harapan Panca Sukma Bandar Lampung. The sample technique used is the September 2020 inventory report. The results of this study indicate that in general an operational audit of merchandise inventory has been carried out on the income and expenditure of goods but there is an overstocked inventory of goods

Abstrak

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terdapat laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat pelaksanaan audit operasional atas persediaan barang dagang di PT. Harapan Panca Sukma dan melihat temuan dan rekomendasi yang diperoleh dari audit operasional terhadap persediaan barang dagang PT. Harapan Panca Sukma Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan di PT. Harapan Panca Sukma Bandar Lampung. Teknik sampel dilakukan adalah laporan persediaan bulan September 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum sudah dilaksanakan audit operasional persediaan barang dagang terhadap pemasukan dan pengeluaran barang tetapi ada persediaan barang yang *overstock*.

1. Pendahuluan

Semakin berkembangnya zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Manusia dihadapkan pada suatu kenyataan dalam kehidupan dituntut untuk berupaya memenuhi kebutuhan hidup yang bermacam-macam baik itu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan tersier.

Setiap perusahaan selalu memerlukan persediaan dalam rangka menjaga kontinuitas produksi, tanpa adanya persediaan perusahaan akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan konsumen (Rangkuti, 2007). Pada perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor, persediaan menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan penjualan. Kegiatan penjualan perusahaan akan terus berlangsung selama perusahaan memiliki persediaan yang cukup.

Terjadinya kekurangan persediaan selain dapat menghentikan kegiatan perusahaan juga dapat mengakibatkan konsumen untuk beralih mencari produk sejenis pada perusahaan lain, sehingga dapat mengurangi kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba, sebaliknya jika perusahaan memiliki persediaan yang cukup besar, perusahaan dapat memenuhi seluruh permintaan yang ada. Sedangkan persediaan yang terlalu besar (*overstock*) dapat melipatgandakan beban biaya persediaan selama penyimpanan di gudang. (Gunawan dan Rizky : 2018)

Mengingat pentingnya persediaan barang dagang tersebut, maka manajemen membutuhkan suatu audit operasional yang dapat mengamankan aktivitas persediaan barang pada PT. Harapan Panca Sukma, supaya tidak kekurangan stok persediaan barang maupun kelebihan stok persediaan barang. Tujuan dari audit operasional itu sendiri akan tercapai apabila semua sistem, prosedur, kebijakan yang telah ditetapkan menjadi unsur dari audit operasional benar-benar efektif. Audit operasional yang baik pada persediaan barang umumnya dicapai melalui pemisahan tugas dan pemisahan wewenang sehingga seseorang dapat melaksanakan suatu transaksi penerimaan dan pengeluaran barang yang lengkap dari awal sampai akhir. (Ida dan Ketut, 2014:324).

Persediaan merupakan aktiva lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah diselewengkan oleh para pejabat dan karyawan serta setiap harinya bagian kepala gudang PT. Harapan Panca Sukma melakukan penerimaan barang dan pengiriman barang kepelanggan, oleh karena itu persediaan barang dagang harus diawasi dengan benar, baik dari segi penerimaan barang maupun dari segi pengeluaran barang. Audit operasional merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menguji dan menilai kekayaan maka, kebutuhan akan adanya suatu audit operasional dalam penyelenggaraan kegiatan PT. Harapan Panca Sukma sangat penting sekali. Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan mengenai sifat persediaan barang dagang yang penting dan rawan bagi perusahaan maka perlu diadakannya audit operasional terhadap persediaan barang dagang.

TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Audit Operasional

Pengertian Auditing

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terdapat laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk

dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut, menurut Sukrisno Agoes, (2016:2)

Jenis-Jenis Audit

Sukrisno Agoes (2016:11) menggolongkan audit menjadi empat jenis, yaitu :

a. *Managemen Audit (Operasional Audit)*

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

b. *Pemeriksaan Ketaatan (Compliance Audit)*

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (pemerintah, Bapepam LK, Bank Indonesia, Direktorat jendral pajak dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan baik oleh KAP maupun *Internal Audit*.

c. *Pemriksaan Intern (Internal Audit)*

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang ditentukan.

Pengertian Audit Operasional

Bayangkara (2013:2) Audit operasional adalah rancangan secara sistematis untuk mengaudit aktivitas-aktivitas, program-program yang diselenggarakan, atau sebagian dari entitas yang bisa diaudit untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana telah digunakan secara efisien, serta tujuan dari program dan aktifitas yang telah direncanakan dapat tercapai dan tidak melanggar ketentuan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

Jenis Audit Operasional

Menurut Arens dalam Sukrisno Agoes (2013:173) ada tiga jenis *operational audit*, yaitu :

1. *Functional*
2. *Organizational*
3. *Special assignments*
- 4.

Tujuan Audit Operasional

Sukrisno Agoes (2017:184) tujuan audit operasioanal yaitu :

1. Menilai kinerja (*performance*) dari manajemen dan berbagai fungsi dalam perusahaan.
2. Menilai apakah berbagai sumber daya (manusia, mesin, dana, harta lainnya) yang dimiliki perusahaan telah digunakan secara efisien dan ekonomis.
3. Menilai efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan (*objective*) yang telah ditetapkan oleh *top management*.
4. Dapat memberikan rekomendasi kepada *top management* untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam penerapan pengendalian internal, system pengendalian manajemen, dan prosedur operasional perusahaan, dalam rangka meningkatkan efisiensi, keekonomisan, dan efektivitas dari kegiatan operasi perusahaan.

Kualifikasi Auditor Operasional

Menurut Arens, Elder dan Beasley (2012:501) dua kualifikasi yang terpenting bagi auditor operasional adalah independensi dan kompetensi. Berikut uraian mengenai independensi dan kompetensi :

- a. Independensi
- b. Kompetensi

Tujuan Pemeriksaan

Menurut Sukrisno Agoes (2016:229) tujuan pemeriksaan (*audit Objective*) persediaan :

- Untuk memeriksa apakah terdapat *internal control* yang cukup baik atas persediaan.
- Untuk memeriksa apakah persediaan yang tercantum di laporan posisi keuangan (neraca) betul-betul ada dan dimiliki oleh perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca).
- Untuk memeriksa apakah metode penilaian persediaan (*valuation*) sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).
- Untuk memeriksa apakah system pencatatan persediaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).
- Untuk memeriksa apakah terhadap barang-barang yang rusak (*defective*), bergerak lambat (*slow moving*) dan ketinggalan mode (*absolence*) sudah dibuatkan allowance yang cukup.
- Untuk mengetahui apakah ada persediaan yang dijadikan jaminan kredit.
- Untuk mengetahui apakah persediaan diasuransikan dengan nilai pertanggungan yang cukup.

Manajemen Pengendalian Persediaan

Untuk mewujudkan persediaan terlaksana secara baik dan stabil maka pihak perusahaan harus menerapkan konsep manajemen persediaan (*inventory management*). Manajemen persediaan merupakan proses pengelolaan persediaan dengan mengefesiesikan penggunaan persediaan agar pengelolaan berjalan lancar sesuai dengan masuknya barang dari perusahaan serta persediaan pengaman (*Safety Stock*) untuk mengantisipasi hal-hal yang tak terduga. Agar tidak terjadi kekurangan dan kelebihan persediaan perlu melakukan perencanaan, pengelolaan, pengawasan persediaan serta antisipasi untuk memenuhi kebutuhan yang mendadak.

Manajemen persediaan dengan menggunakan model EOQ (*economic Order Quantity*) adalah manajemen persediaan dengan menentukan jumlah pemesanan persediaan yang paling ekonomis secara biaya. Secara matematis, penentuan jumlah pemesanan persediaan yang paling ekonomis dapat dilihat sebagai berikut :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2.R.S}{P.I}}$$

Ket :
R = Jumlah bahan baku
S = Biaya Pemesanan
P = Harga beli / Unit
I = Biaya Penyimpanan

Persediaan

Pengertian Persediaan

Persediaan menurut standar akuntansi keuangan (PSAK:NO.14,hal14.1/14.2 dan 14.9-IAI,2002), persediaan adalah asset :

- Yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.
- Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
- Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses atau pemberian jasa.

Biaya-biaya Persediaan

Salah satu yang cukup penting dalam persediaan adalah biaya. Hal ini penting karena jika salah dalam pengelolannya akan meningkatkan harga pada konsumen. Untuk itu perlu diketahui biaya-biaya yang berkaitan dengan persediaan. Sedangkan biaya-biaya yang berkait dengan persediaan adalah sebagai berikut:

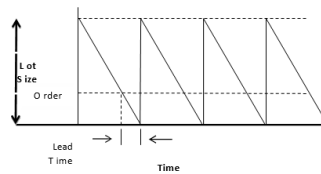
- Biaya Pengelolaan (*Carring cost*)
- Biaya pesanan (*Ordering Cost*)
- Total biaya sediaan (*Total Inventory Cost TIC*)

Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Dalam praktiknya permintaan barang atau penjualan tidak menentu melarang dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Terkadang permintaan suatu barang menurun atau bahkan meningkatkan dari yang dianggarkan, sehingga perusahaan harus mampu untuk memenuhi meningkatnya permintaan tersebut. Untuk mengantisipasi melonjaknya permintaan yang terduga sebelumnya, perusahaan perlu menyediakan sediaan pengaman atau dikenal dengan *Safety Stock* secepatnya.

$$\text{Reorder Point} = \text{Kebutuhan Safety Stock} + \text{Kebutuhan Lead Time}$$

Hubungan antara *Reorder Point*, *Safety Stock* dan *Lead Time* dapat diperlihatkan pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Hubungan antara ROP, *Safety Stock* dan *Lead Time*
Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

Pengertian dari Titik pemesanan kembali adalah waktu bagi perusahaan akan memesan kembali persediaan yang dibutuhkan, atau batas waktu pemesanan kembali dengan melihat jumlah melihat sediaan yang ada. Hal ini penting dilakukan agar supaya jangan sampai terjadi kekurangan bahan pada saat dibutuhkan. Jumlah pemesanan kembali dapat dihitung dengan berbagai cara, misalnya dengan probabilitas atau kemungkinan terjadinya kekurangan stock dan dihitung selama tenggang waktu (*lead time*) **reorder point** adalah titik dimana suatu perusahaan atau institusi bisnis harus memesan barang atau bahan guna menciptakan kondisi persediaan yang terus terkendali. Karena persediaan habis akibat pemakaian, maka sistem pengendalian sediaan akan melihat apakah tingkat sediaan sisa berada di bawah titik ROL (*Reorder Level*).

Tenggang Waktu (*Lead Time*)

Lead time adalah tenggang waktu antara saat perusahaan memesan dan saat barang yang dipesan datang.

Penilaian Persediaan

Menurut Weygandt et al (2010:242) penilaian terdiri dari :

1. *First-in, first out (FIFO)*
2. *Last-in last out (LIFO)*
3. *Weighted average cost*

Sistem Pencatatan Persediaan

Dalam melakukan pencatatan persediaan, sistem yang digunakan oleh perusahaan dapat berpengaruh terhadap penetapan nilai pada akhir periode dan penetapan biaya persediaan selama satu periode perusahaan dapat menggunakan sistem periodik (fisik) atau sistem perpetual.

Sistem Periodik (Fisik)

Menurut Dyckman, Dukes, Davis (2000: 381) mengatakan bahwa: Dalam sistem persediaan periodik, perhitungan periodik actual atas barang-barang yang ditangan pada akhir periode akuntansi ketika menyiapkan laporan keuangan. Barang-barang dihitung, ditimbang, atau jika tidak diukur, dan jumlahnya dikaitkan dengan unit biaya untuk memberi nilai persediaan.

Barang Masuk = Jumlah Barang Masuk

$$\text{Barang Keluar} = \frac{\text{Jumlah Hari Kerja}}{\text{Jumlah Hari Kerja}} \times \text{Jumlah Barang Keluar}$$

Perhitungan tersebut meliputi pengukuran dan penimbangan barang yang ada pada akhir periode untuk kemudian dikalikan dengan satu tingkatan harga atau biaya. Perusahaan yang menerapkan sistem periodik umumnya adalah perusahaan yang memiliki karakteristik persediaan yang beraneka ragam namun nilainya relative kecil. Sehingga tidak efisien jika harus mencatat setiap transaksi yang nilainya kecil namun frekuensi transaksi yang terjadi tinggi.

Sistem Penyimpanan

Menurut Hadiguna (2008), pengaturan dan tata letak suatu gudang dapat dilihat dalam beberapa bentuk kebijakan penyimpanan yang ditentukan perusahaan, dimana metode terbaik yang akan diambil tergantung pada karakteristik item. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain:

1. Kebijakan Penyimpanan Acak (*Random Storage Policy*); yaitu penyimpanan *item* yang datang di setiap lokasi yang tersedia, dimana setiap *item* mempunyai probabilitas sama pada setiap lokasi.
2. Kebijakan Penyimpanan Tetap (*Dedicated Storage Policy*); item disimpan pada lokasi tertentu tergantung tipe *itemnya*. Kebijakan demikian didesain dengan luas penyimpanan setiap item sama dengan level maksimal persediaan.
3. *Cube Per-Order Index Policy*; rasio kebutuhan *space* penyimpanan *item* dengan jumlah transaksi *shipping* dan *receiving* untuk *itemnya*. *Item shipping* dan *receiving* terbesar sedikit dekat dengan titik Input/Output (I/O).
4. *lass Based Storage Policy*; aplikasi efek pareto dimana 80% aktivitas *Storage/Retrieval* (S/R) oleh 20 % *item*, 15% S/R oleh 30%, dan 5% S/R oleh 50 %.
5. Kebijakan Penyimpanan Pangsa (*Shared Storage Policy*); kebijakan yang berada pada titik ekstrem *random* dan *dedicated storage policy*

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode data kuantitatif karena data yang ada berupa data angka atau numerik yang di peroleh dari PT. Harapan Panca Sukma, dan Menurut Suharyadi dan Purwanto (2016:14) jenis data dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- 1) Data yang diperoleh dari sample atau populasi berupa data kualitatif, data tersebut bukan berupa angka dan disebut dengan data kualitatif atau atribut.
- 2) Data yang diperoleh dari sample atau populasi yang berupa data kuantitatif atau data berupa angka dan disebut sebagai data kuantitatif.

Semua ukuran tersebut berupa angka. Data kuantitatif dibedakan menjadi dua bagian yaitu data diskret dan data kontinu. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2016:14)

- 1) Data diskret merupakan data kuantitatif yang nilainya khusus dan merupakan hasil perhitungan serta biasanya berupa bilangan bulat.
- 2) Data kontinu merupakan data kuantitatif yang nilainya menempati semua interval pengukuran dan merupakan hasil pengukur serta bisa berupa bilangan pecahan dan bulat.

Sumber Data

Data kuantitatif yang digunakan dalam laporan ini merupakan data persediaan barang dagang yang diambil langsung dari PT. Harapan Panca Sukma. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, menurut Muhammad Farhan (2014:6) data sekunder

adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh yang berkepentingan, biasanya data yang sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain.

Teknik Pengumpulan Data

Studi Pustaka

Untuk mendapatkan hasil yang relevan, dalam penelitian ini penulis berusaha mengumpulkan data dan teori yang relevan dengan melakukan studi pustaka berupa buku yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan sebagai landasan teori.

Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan dengan menelaah atas dokumen-dokumen yang terkait dalam hal persediaan barang dagang di PT.Harapan Panca Sukma.

Studi Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Pembahasan

Hasil Observasi

Pelaksanaan Audit Operasional atas Persediaan Barang Dagang di PT. Harapan Panca Sukma

1. Tahapan Membuat Laporan
2. Tahapan Pengumpulan dan Evaluasi Bahan Bukti
 - a. Mengumpulkan dokumentasi

**Tabel 4.1 Stok Akhir Barang LPG PT. Harapan Panca Sukma
Periode Bulan September Tahun 2020**

No	Nama Barang	Stock (Tabung)
1	Bright Gas 5,5 Kg	4.125
2	Bright Gas 12 Kg	315
3	Elpiji 12 Kg	1.835
4	Elpiji 50 Kg	92

Sumber : PT.Harapan Panca Sukma Data Diolah 2021

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui jumlah persediaan akhir bulan september 2020 untuk produk Bright Gas 5,5kg, Bright Gas 12kg, Elpiji 12kg, dan Elpiji 50kg. Persediaan barang akhir tersebut kemudian akan dievaluasi dan disamakan dengan fisik barang digudang.

- b. Mengevaluasi Bahan Bukti
Bahan bukti yang dikumpulkan bersangkutan dengan segala informasi yang digunakan oleh untuk menentukan apakah laporan yang diaudit telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Analisis Pengendalian Persediaan dengan Metode EOQ

Metode EOQ memungkinkan perusahaan menentukan kuantitas pesanan LPG Non Subsidi paling ekonomis dengan jumlah permintaan dari *lead time* yang konstan.

Kuantitas optimal LPG Non Subsidi untuk Periode Bulan September 2020 secara rinci disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Perhitungan Kuantitas Optimal LPG PT. Harapan Panca Sukma Periode Bulan September Tahun 2020

Jenis Barang	Permintaan (tabung) (D)	Biaya Pemesanan (S)	Biaya Penyimpanan (H)	EOQ (Q) (tabung)
Bright Gas 5,5 Kg	15.208	Rp 725.000	Rp 1.906	3.885
Bright Gas 12 Kg	4.467	Rp 350.000	Rp 3.267	908
Elpiji 12 Kg	13.626	Rp 876.500	Rp 3.429	2.824
Elpiji 50 Kg	603	Rp 15.500	Rp 13.205	90

Sumber :Data Terolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan EOQ pada tabel tersebut diketahui bahwa kuantitas pemesanan optimal LPG Non Subsidi pada periode bulan September 2020 dengan jenis barang Bright Gas 5,5 kg kuantitas pemesanan optimalnya adalah 3.885 tabung, Bright Gas 12 kg kuantitas pemesanan optimalnya adalah 908 tabung, dan elpiji 12 kg kuantitas pemesanan optimalnya adalah 2.824 tabung sedangkan untuk Elpiji 50 kg kuantitas pemesanan optimalnya adalah 90 tabung.

Tabel 4.3 Perhitungan Kuantitas Optimal LPG PT. Harapan Panca Sukma Periode Bulan September Tahun 2020

Jenis Barang	Permintaan (D)	EOQ (Q)	Frekuensi Pemesanan (kali)
Bright Gas 5,5 Kg	3.885	3.885	5
Bright Gas 12 Kg	908	908	6
Elpiji 12 Kg	2.824	2.824	8
Elpiji 50 Kg	90	90	10

Sumber :Data Terolah 2021

Semakin kecil frekuensi pemesanan, maka semakin kecil pula biaya pemesanan, namun biaya penyimpanan akan semakin besar. Tetapi biaya pemesanan saja tidak cukup untuk dapat membandingkan dua metode persediaan untuk mencari metode persediaan yang paling efisien. Hal ini karena masih ada satu komponen biaya lagi yang mempengaruhi rata-rata persediaan gudang.

Total biaya persediaan merupakan jumlah dari total biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Perhitungan total biaya persediaan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Biaya Persediaan LPG Berdasarkan Metode EOQ PT. Harapan Panca Sukma Periode Bulan September Tahun 2020

Jenis Barang	Biaya Pemesanan per bulan	Biaya Penyimpanan Tabung/bulan	Total Biaya Persediaan
Bright Gas 5,5 Kg	Rp 3.625.000	Rp 3.775.450.	Rp 7.400.450
Bright Gas 12 Kg	Rp 2.100.000	Rp 2.174.348	Rp 4.274.348
Elpiji 12 Kg	Rp 7.012.000	Rp 7.183.181	Rp 14.195.181
Elpiji 50 Kg	Rp 1.595.000	Rp 1.602.022	Rp 3.197.022

Sumber :Data Terolah 2021

Jadi dengan metode EOQ biaya persediaan yang dikeluarkan PT.Harapan Panca Sukma pada periode bulan September 2020 untuk jenis barang Bright Gas 5,5 kg adalah Rp. 7.400.450,- untuk Bright Gas 12 kg Rp. 4.274.348,- untuk Elpiji 12 kg Rp. 14.195.181,- dan untuk Elpiji 50 kg Rp. 3.197.022,- dalam teori metode EOQ besarnya biaya pemesanan adalah sama dengan biaya penyimpanan. Apabila terdapat perbedaan, hal ini dikarenakan adanya pembulatan pada perhitungan frekuensi pemesanan.

Tabel 4.5 Perhitungan Titik Pemesanan Kembali (ROP) Berdasarkan EOQ PT.Harapan Panca Sukma Periode Bulan September Tahun 2020

Jenis Barang	Lead time (waktu tunggu)	Rata-rata pemakaian/ hari (Tabung)	Titik Pemesanan Kembali (Tabung)
Bright Gas 5,5 Kg	1	525	525
Bright Gas 12 Kg	1	157	157
Elpiji 12 Kg	1	511	511
Elpiji 50 Kg	1	32	32

Sumber :Data Terolah 2021

Safety Stock didapatkan dengan mengurangi pemakaian maksimum dengan pemakaian rata-rata. Besarnya persediaan pengaman sebagai berikut:

Tabel 4.6 Perhitungan *Safety Stock* dan *Reorder Point* PT. Harapan Panca Sukma Periode Bulan September Tahun 2020

Jenis Barang	Safety Stock	Max Inventory	Reorder Point
Bright Gas 5,5 Kg	188	3.885	666
Bright Gas 12 Kg	335	908	477
Elpiji 12 Kg	215	2.824	646
Elpiji 50 Kg	43	90	62

Sumber :Data Terolah 2021

Data diolah dengan catatan rata-rata dibulatkan menjadi bilangan bulat. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa persediaan pengaman yang harus dimiliki PT. Harapan Panca Sukma untuk menghindari kehabisan atau kerusakan barang untuk jenis Bright Gas 5,5 kg adalah 188 tabung, Bright Gas 12 kg 335 tabung, Elpiji 12 kg 215 tabung, dan Elpiji 50kg 43 tabung. Sedangkan persediaan maksimum dibutuhkan agar tidak terjadi pemborosan biaya penyimpanan. ROP adalah saat perusahaan melakukan pemesanan kembali sehingga pemesanan dapat dilakukan tepat waktu.

**Laporan Laba Rugi
Periode September 2020
PT. Harapan Panca Sukma**

Penjualan	Rp 4.421.410.000
HPP	
Persediaan barang	Rp 599.762.606
Pembelian	Rp 3.693.694.095
Beban Angkut	(Rp 19.455.500)
Barang tersedia untuk dijual	Rp 4.273.965.201
Persediaan Akhir	(Rp 637.604.432)
HPP	(Rp 3.636.360.769)
Laba Kotor	Rp 785.049.231

Tabel 4.11 Laba Kotor PT. Harapan Panca Sukma Periode Bulan September Tahun 2020

Jenis Barang	Bright Gas 5,5 Kg	Bright Gas 12 Kg	Elpiji 12 Kg	Elpiji 50 Kg
Penjualan	Rp 1.159.690.000	Rp 736.680.000	Rp 1.993.040.000	Rp 532.000.000
Persediaan barang	Rp 372.125.914	Rp 167.279.293	Rp 348.646.133	Rp 188.973.877
Pembelian	Rp 1.825.558.719	Rp 1.495.343.664	Rp 2.690.889.784	Rp 1.253.096.024
Beban Angkut	Rp 12.306.375	Rp 7.106.875	Rp 11.846.375	Rp 6.426.375
Barang tersedia dijual	Rp 2.185.369.257	Rp 1.655.507.080	Rp 3.027.680.540	Rp 1.435.634.524
Persediaan Akhir	Rp 385.707.646	Rp 189.361.258	Rp 358.106.588	Rp 219.533.372

HPP	Rp 1.799.661.611	Rp 1.466.145.822	Rp 2.669.573.952	Rp 1.216.101.152
Laba Kotor	Rp 342.880.889	Rp 253.386.678	Rp 306.318.548	Rp 298.751.348

Sumber : PT. Harapan Panca Sukma Data Diolah 2021

Dari persuasivitas bahan bukti audit diatas data yang dievaluasi sudah memenuhi karakteristik kompetensi bahan bukti yaitu relevansi, independensi, efektifitas, pemahaman langsung diperoleh auditor, kualifikasi orang yang menyediakan informasi, tingkat obyektifitas, dan ketepatan waktu. Serta persuasivitas bahan bukti audit sudah memenuhi kecukupan bahan bukti.

Temuan dan Rekomendasi yang diperoleh dari Audit Operasional terhadap Persediaan Barang Dagang

1. Temuan dari Audit Operasional atas Persediaan Barang Dagang
 - a. Untuk persediaan Bright Gas 5,5kg nilai stock akhir dibulan September 2020 sangat besar dikarenakan terjadinya transaksi pembelian barang persediaan tanpa melihat sisa stock yang masih ada di gudang, sehingga belum efisien dan efektif.
 - b. Untuk persediaan Elpiji 50kg terjadi perputaran yang lambat dalam bulan September 2020, dan jarang terjadi transaksi pengeluaran barang.
2. Rekomendasi dari Audit Operasional Persediaan Barang Dagang
 - a. Sebaiknya untuk Bright Gas 5,5kg lebih diperhatikan untuk pembelian barang karena jika stock persediaan digudang masih banyak jangan melakukan pembelian barang, sehingga tidak terjadi *overstock* dan penumpukan barang di gudang.
 - b. Sebaiknya dibuat suatu promosi atau program untuk penjualan Elpiji 50 kg agar dapat lebih laku dipasaran sehingga terjadi perputaran persediaan yang baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa audit operasional atas persediaan barang dagang yang dilakukan pada PT. Harapan Panca Sukma sebagai berikut :

1. Pelaksanaan audit atas persediaan barang. Secara umum sudah dilaksanakan audit operasional atas persediaan barang dagang terhadap pemasukan dan pengeluaran barang tetapi ada persediaan barang yang *overstock*.
2. Temuan auditor
 - a. Untuk persediaan Bright Gas 5,5kg nilai stock akhir dibulan September 2020 sangat besar dikarenakan terjadinya transaksi pembelian barang persediaan tanpa melihat sisa stock yang masih ada di gudang, sehingga menyebabkan persediaan barang menumpuk digudang.
 - b. Untuk persediaan Elpiji 50kg terjadi perputaran yang lambat dalam bulan September 2020, dan jarang terjadi transaksi pengeluaran

Ucapan Terimakasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang sudah membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman yang sudah memberikan waktu dan kesempatannya untuk memberikan data, informasi berkaitan penelitian ini. Kepada ibu Nanik Istianingsih, S.E.,M.E selaku ketua LPPM yang telah memberikan fasilitas untuk melakukan penelitian, dan kepada semua kawan-kawan yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga semua kebaikan dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Arens, Alvin A et al. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta : Erlangga, 2015.
- Arens, Alvin A, Elder, Randal J, dan Beasley, Mark S . *Auditing and Assurance Service*. England : Person Education Limited, 2012.
- Azhar Susanto. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung : Lingga Jaya, 2006.
- Bayangkara, IBK. *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Bayangkara, IBK. *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Baridwan, Z. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta : Akademi Akuntansi YKPN, 2012.
- Buku panduan penulisan laporan praktek kerja lapangan Universitas Mitra Indonesia
- Dewi Prayogi Manuaba, Ida Ayu dan Muliarta RM, Ketut “Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada, Ayodya Resort)”, *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (Unud)*, Juli 2017, 1. Hal 324.
- Dyckman, Dukes dan Davis. *Akuntansi Intermediate, Jilid 2*, Penerbit :Erlangga, 2000.
- Djunaidi, M., Setiawan, E. and Andista, F.W., 2005. Penentuan jumlah produksi dengan aplikasi metode fuzzy–mamdani. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 4(2), pp.95-104.
- Huldi, Junaidi “Pengaruh Audit Operasional Terhadap Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Usaha Depot Jaya Motor)”, *Jurnal Equilibrium* 2018. Hal 44.
- Hadiguna, R. A., dan Setiawan, H., 2008, “Tata Letak Pabrik”. Yogyakarta: ANDI.
- Iqbal, Taufiq., Aprizal, Daniel., dan Muhammad Wali. (2017). Aplikasi Manajemen Persediaan Barang Berbasis Economic Order Quantity (EOQ). *Journal JT Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(1), 48-60. Retrieved from JTIIK Jou
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Mulyadi. *Auditng*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Marbun, M. and Sihotang, H.T., 2017. Perancangan Sistem Perencanaan Jumlah Produksi Roti Menggunakan Metode Fuzzy Mamdani. *Jurnal Mantik Penusa*, 20(1).
- Putro, Gunawan Madyono dan Eka Saputro, Rizky Fawzi “Pengendalian Persediaan Tabung Gas LPG Untuk Meminimasi Total Biaya Persediaan (Studi Kasus pada PT. Wina Wira Usaha Jaya, Yogyakarta Periode Mei 2014 - April 2015)”, *Jurnal OPSI (Optimasi Sistem Industri)*, Juni 2016, 1. Hal 34.
- Pramono, G.H., 2008. Akurasi metode IDW dan Kriging untuk interpolasi sebaran sedimen tersuspensi di Maros, Sulawesi Selatan.
- Qudratullah, Muhammad Farhan. *Statistika Terapan: Teori, Contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014.
- Rangkuti. *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Rusdah “Analisa dan Rancangan Sistem Informasi Persediaan Obat (Studi Kasus pada Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta)”, *Jurnal TELEMATIKA M.KOM*, 3, No 2, 2011. Hal 51-59.
- Sunyoto, Danang. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta: CAPS (center of Academic Publishing Service, 2013.
- Sukrisno, Agoes. *Auditng : Praktisi Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Sukrisno, Agoes. *Auditng : Praktisi Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Sukrisno, Agoes. *Auditng: Praktisi Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- S.K, Purwanto dan Suharyadi. *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, Edisi 2 buku 2*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.

- Sadriatwati, S.E., 2017. Analisis Perbandingan Metode EOQ dan Metode POQ Dengan metode Min-max dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT Sidomuncul Pupuk NUSANTARA. *Admisi dan Bisnis*, 17(1), pp.11-22.
- Septianingrum, Elisa "Pengaruh Audit Manajemen Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada PT. Bank Panin, Cabang Kendari)", *Jurnal Akuntansi Universitas Halu Oleo Kendari*, 2017. Hal 37.
- Vergianti, A., 2018. Perencanaan Kebutuhan Persediaan Bahan Baku pada Proses Body Repair Mobil dengan Menggunakan Metode Min-Max (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Weygandt, Jerry J, Chalmers, Keryn, Mitrione, Lorrena, Yuen, Susana, Fyfe, Michelle, Kieso, Donald E, dan Kimmel, Paul D. *Principles of Accounting*. Hoboken : John Wiley & Sons. 2010.
- Weygandt, Jerry J and Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D, *Accounting Principles Pengantar Akutansi*, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2007